

Abstraksi

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan, dan karena bahasa di setiap negara berbeda, maka dalam komunikasi perlu adanya terjemahan sebagai penghubung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan komik *Crayon Shinchan* dan *manga クレヨンしんちゃん Vol.32*. Penulis meneliti tentang makna figuratif melalui tiga majas, yaitu metonimia, sinekdok, dan metafora yang terdapat dalam komik terjemahan dan komik dalam bahasa aslinya. Dalam analisis, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Larson (1989) dan untuk analisa metafora, penulis menambahkan dengan teori segitiga makna dari Ogden dan Richard dalam Parera (1991). Setelah melakukan analisis, penulis menemukan bahwa ternyata dalam penggunaan majas metonimia, sinekdok, dan metafora tidak menemukan kendala berarti dalam penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, dan kata yang mengandung makna sinekdok, ternyata lebih banyak ditemukan dalam kata ganti pronomina. Penulis juga menemukan dalam satu kalimat terdapat makna metonimia dan sinekdok sekaligus. Kemudian untuk metafora, penulis menemukan bahwa penggunaan majas metafora membuat kalimat lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Kata kunci: terjemahan, majas, metonimia, sinekdok, metafora, *Shinchan*